

PKM PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAPORAN AKUNTANSI DAN MANAJEMEN KERAJINAN (KRISHNA) TOPENG DI DESA BLAHBATUH KABUPATEN GIANYAR

**I Gede Nyoman Carlos W¹, Mada, Putu Yudha Asteria Putri², I Gusti Ayu
Ratih Permata Dewi³**
^{1,2,3}Universitas Warmadewa

Email : Carlosmada1688@gmail.com

ABSTRACT

The forms of mask performances in Bali are very rich and varied, there are dances, theaters, to performances or a combination of the three. Many Balinese masks have been sold freely to tourists who visit to be used as souvenirs. Traditional performing arts have a special and unique role in Balinese culture. Arts such as dance and theater do not only serve as entertainment. Some of them become complementary components of religious rituals or are even positioned as rituals themselves. Currently, Balinese masks are made not only as an important tool in mask dance performances. Many Balinese masks have been sold freely to tourists who visit to be used as souvenirs. Because of the many roles of mask art in Bali, apart from being a ceremonial facility, it can also be a source of income for the local community. The target audience of this community service program is the mask craft which is located in the Banjar Dinas Kerthiyasa, Bona Village, Blahbatuh District, Kab. Gianyar The basic contribution of this program is to increase production capacity, increase marketing through the website, improve the quality of human resources, increase turnover and company assets.

Keywords: Masks, Balinese Crafts, Devotion

ABSTRAK

Bentuk pertunjukkan topeng di Bali sangat kaya dan beragam, ada tarian, teater, hingga performance atau gabungan dari ketiganya. Topeng Bali sudah banyak dijual bebas kepada para wisatawan yang berkunjung untuk dijadikan cendera mata. Seni pentas tradisional memiliki peran yang khusus dan unik dalam kebudayaan Bali. Kesenian seperti tari dan teater tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan. Sebagian di antaranya menjadi komponen pelengkap dari ritual keagamaan atau bahkan diposisikan sebagai ritual itu sendiri. Saat ini, topeng Bali dibuat bukan sekadar sebagai perangkat penting dalam pementasan tari topeng. Topeng Bali sudah banyak dijual bebas kepada para wisatawan yang berkunjung untuk dijadikan cendera mata. Oleh karena begitu banyaknya peran kesenian topeng di Bali karena selain untuk sarana upacara, dapat juga menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat. Khalayak sasaran dari program pengabdian masyarakat ini adalah kerajinan topeng yang terletak di Banjar Dinas Kerthiyasa, Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh Kab. Gianyar Kontribusi dasar dari program ini adalah meningkatkan kapasitas produksi, peningkatan pemasaran melalui *website*, peningkatan kualitas SDM, peningkatan omset dan aset perusahaan.

Kata Kunci: Topeng, Kerajinan Bali, Pengabdian

PENDAHULUAN

Menurut Geertz (1992:5), dalam bukunya yang berjudul *Interpretation of Culture*. Kebudayaan adalah suatu sistem makna dan simbol yang disusun, dalam pengertian di mana individu-individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian-penilaiannya, suatu pola makna yang ditransmisikan secara historik diwujudkan di dalam bentuk-bentuk simbolik melalui sarana di mana orang-orang mengkomunikasikan, mengabadikannya, dan mengembangkan pengetahuan dan sikap-sikapnya ke arah kehidupan, suatu kumpulan peralatan simbolik untuk mengatur perilaku, sumber informasi yang ekstrasomatik. Karena kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik, maka proses budaya haruslah dibaca, diterjemahkan, dan diinterpretasikan³). Konsep kebudayaan simbolik yang dikemukakan oleh Geertz di atas adalah suatu pendekatan yang sifatnya hermeneutic. Suatu pendekatan yang lazim dalam dunia semiotik. Pendekatan hermeunetik inilah yang kemudian menginspirasikannya untuk melihat kebudayaan sebagai teks-teks yang harus dibaca, ditranslasikan, dan diinterpretasikan. Geertz menfokuskan konsep kebudayaan kepada nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman masyarakat untuk bertindak dalam menghadapi berbagai permasalahan hidupnya. Sehingga pada akhirnya konsep budaya lebih merupakan sebagai pedoman penilaian terhadap gejala-gejala yang dipahami oleh si pelaku kebudayaan tersebut. Makna berisi penilaian-penilaian pelaku yang ada dalam kebudayaan tersebut. Dalam kebudayaan, makna tidak bersifat individual tetapi publik, ketika sistem makna kemudian menjadi milik kolektif dari suatu kelompok. Kebudayaan menjadi suatu pola makna yang diteruskan secara historis terwujud dalam simbol-simbol. Kebudayaan juga menjadi suatu sistem konsep yang diwariskan yang terungkap dalam bentuk-bentuk simbolik yang dengannya manusia berkomunikasi, melestarikan, dan memperkembangkan pengetahuan mereka tentang kehidupan dan sikap-sikap terhadap kehidupan

Menurut Ardee dalam website indonesiakaya.com, seni pentas tradisional memiliki peran yang khusus dan unik dalam kebudayaan Bali. Kesenian seperti tari dan teater tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan. Sebagian di antaranya menjadi komponen pelengkap dari ritual keagamaan atau bahkan diposisikan sebagai ritual itu sendiri. Keragaman fungsi ini membuat kesenian Bali begitu kaya dengan ragam dan variasi. Salah satu wujud nyatanya dapat dilihat pada keragaman yang ada dalam kerajinan topeng Bali. Khairuzzaky Jurnal Itenas Rekarupa-5 Topeng Bali dibuat dari bahan kayu. Jenis kayu yang biasanya digunakan sebagai bahan pembuatan topeng antara lain kenanga dan pule. Dalam prosesnya, ada beberapa tahap pemahatan yang harus dilalui sampai akhirnya menjadi topeng. Selain itu, adanya pakem tertentu dalam penggambaran sifat tokoh membuat para perajin topeng harus memiliki

keterampilan khusus. Topeng menjadi perangkat utama dalam tari topeng, kesenian dramatari tradisional khas Bali. Dalam tari topeng, setiap pementas atau penari tampil dengan busana khusus serta mengenakan topeng. Topeng yang dikenakan oleh seorang penari menunjukkan tokoh yang diperakannya dalam sebuah pertunjukan. Cerita yang dibawakan dalam tari topeng biasanya berasal dari riwayat sejarah (babad) atau kisah-kisah legenda. Saat ini, topeng Bali dibuat bukan sekadar sebagai perangkat penting dalam pementasan tari topeng. Topeng Bali sudah banyak dijual bebas kepada para wisawatan yang berkunjung untuk dijadikan cendera mata.

Seni pentas tradisional memiliki peran yang khusus dan unik dalam kebudayaan Bali. Kesenian seperti tari dan teater tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan. Sebagian di antaranya menjadi komponen pelengkap dari ritual keagamaan atau bahkan diposisikan sebagai ritual itu sendiri. Keragaman fungsi ini membuat kesenian Bali begitu kaya dengan ragam dan variasi. Salah satu wujud nyatanya dapat dilihat pada keragaman yang ada dalam kerajinan topeng Bali. Topeng Bali dibuat dari bahan kayu. Jenis kayu yang biasanya digunakan sebagai bahan pembuatan topeng antara lain kenanga dan *pule*. Dalam prosesnya, ada beberapa tahap pemahatan yang harus dilalui sampai akhirnya menjadi topeng. Selain itu, adanya pakem tertentu dalam penggambaran sifat tokoh membuat para perajin topeng harus memiliki keterampilan khusus.

Topeng menjadi perangkat utama dalam tari topeng, kesenian dramatari tradisional khas Bali. Dalam tari topeng, setiap pementas atau penari tampil dengan busana khusus serta mengenakan topeng. Topeng yang dikenakan oleh seorang penari menunjukkan tokoh yang diperakannya dalam sebuah pertunjukan. Cerita yang dibawakan dalam tari topeng biasanya berasal dari riwayat sejarah (babad) atau kisah-kisah legenda. Berdasarkan pada strata sosial dari lakon yang ditampilkan, topeng dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis topeng tersebut antara lain topeng keras (sosok petarung), topeng tua (sosok sesepuh), topeng bondres (rakyat biasa), dan topeng ratu (kalangan bangsawan). Selain jenis umum tersebut, ada pula jenis topeng yang khusus, seperti topeng Calonarang, topeng *jauk*, dan topeng *telek*. Topeng Calonarang memperlihatkan sosok buruk rupa, bertaring, dan mata membelalak yang menjadi simbolisasi kejahatan. Topeng *jauk* berbentuk peralihan antara manusia serta raksasa yang berwatak kasar, merepresentasikan *makhluk* yang membantu Barong dalam menghadapi *rangda*. Seperti halnya *jauk*, *telek* merupakan sekutu dari Barong, tetapi berupa sosok dengan wajah dan watak yang halus. Saat ini, topeng Bali dibuat bukan sekadar sebagai perangkat penting dalam pementasan tari topeng. Topeng Bali sudah banyak dijual bebas kepada para wisawatan yang berkunjung untuk dijadikan cendera

mata. Oleh karena begitu banyaknya peran kesenian topeng di Bali karena selain untuk sarana upacara, dapat juga menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat

Kerajinan topeng didirikan oleh Bapak I Wayan Juni Artana, terletak di Banjar Dinas Kerthiyasa, Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar . Beliau belajar membuat topeng secara otodidak, yang awal mulanya hanya sebuah hobi menjadi sebuah karya seni yang memiliki nilai intrinsic yang tinggi.

Gambar 1 Profil I Wayan Juni Artana



Ukuran topeng yang dibuat mulai dari hanya 15 cm hingga ukuran 1 meter tergantung permintaan pelanggan. Bapak Juni Artana juga bisa membuat patung yang berbentuk topeng. Bentuknya beraneka ragam, mulai dari topeng keras (sosok petarung), topeng tua (sosok sesepuh), topeng bondres (rakyat biasa), dan topeng ratu (kalangan bangsawan).

Gambar 2 Berbagai Jenis Topeng Karya Bapak Juni Artana





Bentuk dari topeng beraneka ragam tergantung dari jenis permintaan dan jumlah stock yang habis, lalu di pahat dan dirangkai dan di berikan warna sehingga menjadi bentuk patung yang bernilai jual tinggi. Bapak Juni Artana saat ini mempekerjakan 8 orang pegawai yang berasal dari sekitar rumahnya yang masih satu “banjar” untuk memproduksi topeng. Dimana pengrajin tersebut diberikan pelatihan terlebih dahulu sebelum memproduksi topeng.

Proses pembuatan topeng itu sendiri memakan waktu 1 bulan untuk topeng dengan ukuran besar. Untuk topeng kecil hanya membutuhkan waktu 1 minggu untuk menyelesaikannya. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan topeng meliputi: compressor, bor, mesin sensor, gerinda, mesin jigsaw, amplas dan alat-alat pahat. Harga jual 1 buah topeng ukuran sedang berkisar 100 sampai 200ribu rupiah. Sedangkan yang kecil seharga 50 – 100ribu rupiah per buahnya. Untuk topeng berukuran besar harganya tergantung dari seberapa tingkat kesulitan pembuatan serta ukurannya.

Pengelolaan karya seni topeng Bapak Juni Artana belum dilakukan secara baik, dalam arti masih dilakukan secara konvensional. Pembukuan keuangan belum dimiliki sehingga pemilik/pengrajin tidak mengetahui secara akurat besaran keuntungan yang didapatkan dan besaran biaya yang dihabiskan dalam proses produksi dan operasional. Tenaga kerja yang dimiliki oleh bapak Juni Artana sebanyak 8 orang yang berasal dari orang-orang sekitar rumahnya. Pola pemasaran mengandalkan informasi dari blog yang dimiliki tetapi

informasinya tidak pernah di update oleh pemiliknya karena keterbatasan kemampuan dan pemahaman dalam mengoperasikannya. Tentunya hal ini akan berdampak pada informasi yang disampaikan di blog tidak sesuai dengan kondisi kekinian, baik menyangkut informasi harga, produk ataupun korespondensi yang bisa dihubungi. Showroom Bapak Juni Artana masih terkesan cukup sempit dan kurang nyaman bagi pelanggan yang ingin melihat pajangan patung yang dimiliki. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap pengrajin patung limbah pantai tersebut, demi keberlanjutan dan eksistensinya sangat layak untuk mendapatkan pembinaan dan bantuan dari Perguruan Tinggi secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produk yang terkait dengan pelestarian produk kesenian limbah pantai, pembinaan dan pembenahan manajemen, pemasaran dan aspek lainnya yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil observasi pada mitra, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala meliputi belum memiliki pembukuan untuk menghitung laba rugi, harga pokok produksi dan pencatatan asset yang dimiliki, belum memiliki SOP, baik terkait bahan baku maupun alur di dalam proses produksinya, peralatan yang dimiliki sudah habis umur ekonomisnya sehingga sering mengalami kerusakan seperti mesin serut, bor duduk, mesin sensor, gerinda, mesin jigsaw, dan alat-alat pahat, pemasaran dilakukan hanya dengan blog dan tidak pernah dilakukan update informasi dan belum memiliki katalog produk sehingga susah didalam melakukan promosi.

KEBERMANFAATAN BAGI MITRA

Pada awal mula kami mengunjungi Mitra, yaitu pada bulan Juli 2020 lalu, dimana sebelum adanya virus Covid-19 yang melanda Indonesia saat ini, mitra mendistribusikan kerajinannya ke toko yang ia miliki di daerah Ubud, Pasar Sukawati hingga daerah Tabanan karena disana banyak pangsa pasar, yaitu wisatawan mancanegara yang menyukai ragam sesuatu yang unik. Namun saat berlangsungnya Program Kemitraan ini, mitra sudah sangat sepi pelanggan akibat dampak dari wabah Covid-19. Tidak ada tamu yang berdatangan mengakibatkan penurunan pesat terjadi terhadap pendapatan mitra, saat ini hanya pesanan local yang mampu menunjang penghasilan mitra. Tak heran beberapa pekerja diberhentikan sementara, yang pada awalnya pekerja bisa sebanyak 10-15 orang jika pesanan ramai, saat ini hanya 2-3 orang karena mitra tidak sanggup untuk membayar upah.

Namun kami tetap melaksanakan pengabdian ini kepada mitra, jadi berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, maka hal-hal yang kami lakukan selama kegiatan meliputi Pendampingan dan membantu dalam pembuatan pembukuan dan laporan keuangan sederhana, melakukan pendampingan dan memberikan pelatihan akuntansi

manajemen, memberikan pelatihan mengenai penerapan tata kelola perusahaan terutama berkaitan dengan penentuan strategi produksi maupun pemasaran dan membuatkan sosial media dan e-commerce untuk membantu dalam pemasaran produk serta melakukan pendampingan dalam penggunaannya.

Selain itu mitra juga diberikan sosialisasi mengenai Rumah Kreatif BUMN oleh Bank Rakyat Indonesia yang terletak di Kabupaten Gianyar. Rumah Kreatif BUMN (RKB) membimbing dan mendampingi para pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan pengembangan usahanya. Pendampingan biasanya dilakukan dalam bentuk peningkatan kompetensi, akses pemasaran, dan kemudahan akses permodalan. Selain membantu permodalan, RKB BRI juga kerap mengadakan pelatihan yang mampu meningkatkan kompetensi para pelaku UMKM sesuai bidangnya masing-masing. Selain itu kami juga memberikan bantuan berupa alat untuk mitra guna menunjang kegiatan operasionalnya

Gambar 3 Pemberian Bantuan Alat Kepada Mitra



Selama awal menawarkan Bapak I Wayan Juni Artana sebagai mitra kami, ia sangat responsif dan berkontribusi dalam pengabdian ini, karena beliau merupakan pemilik sekaligus pengrajin utama dalam usaha ini, segala upaya ia lakukan dengan otodidak dalam memajukan usahanya. Namun ada beberapa kekurangan yang kami coba bantu agar mitra lebih dapat mencapai keberhasilan, untuk itu mitra sangat merasakan bahwa hal ini dapat bermanfaat bagi dirinya. Beberapa hal yang telah kami kontribusikan untuk mitra adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian pendampingan dan pelatihan pembukuan sederhana, menjelaskan pencatatan sederhana harian, mingguan sampai bulanan. Bagaimana cara mencatat biaya – biaya

produksi dan mencatat penjualan. Memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan hasil usaha, sehingga dapat melihat keuntungan usaha secara jelas dan diharapkan nantinya dapat menyisihkan laba untuk investasi.

- 2) Pendampingan dan memberikan pelatihan akuntansi manajemen, dimana mitra dijelaskan mengenai rincian biaya produksi, harga pokok, biaya overhead yang dapat dibayarkan untuk menunjang kegiatan operasional dalam aktifitas bisnisnya.
- 3) Pelatihan mengenai penerapan strategi pemasaran, dimana membantu mitra dalam membuat sosial media yang dapat membantu dalam proses pemasaran produk dan memperkenalkan produk bukan hanya ke konsumen local Bali saja tapi kepada konsumen luar Bali sebagai alternatif oleh-oleh khas daerah Gianyar Bali.

Gambar 4 Pendampingan Pelatihan Pembukuan, Pelatihan Akuntansi Manajemen, dan Pembuatan Sosial Media



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan atas kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra meliputi: 1) Belum memiliki pembukuan untuk menghitung laba rugi, harga pokok produksi dan pencatatan asset yang dimiliki. 2) Belum memiliki SOP, baik terkait bahan baku maupun alur di dalam proses produksinya. 3) Pemasaran dilakukan belum optimal sehingga masih banyak yang belum mengetahui jelas produksinya. Pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi : 1) Pembentukan dan perancangan system pembukuan baik laba rugi dan harga pokok produksi, 2) Penyusunan SOP dalam pembelian bahan baku dan alur proses produksi. 3) Pembuatan katalog produk-produk yang dimiliki.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan, maka UMKM hendaknya terus menjaga konsistensi dari sisi produksi, pemasaran dan keuangan sehingga keberlangsungan hidup UMKM dapat terjamin. Selain dari dari sisi produksi, pemasaran dan keuangan, UMKM juga perlu diberikan penyuluhan dari segi aspek hukum terutama mengenai ijin usaha dan paten produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandem, I Made, Frederik Eugene deBoer. 1995. *Balinese Dance in Transition Kaja and Kelod*. 2nd ed. USA: Oxford University Press
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Penelitian, Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Geertz, Clifford. 1992. *Interpretation of Culture*. USA: Basic Books; p. 3-5
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo Anggota IKAPI.
- Mardiwarsito, L. 1978. *Kamus Jawa Kuna-Indonesia*. Banten: Nusa Indah; p. 46
- Rustan, Suriyanto. 2008. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suardana, I Wayan. 2008. *Jurnal IMAJI: Struktur Rupa Topeng Bali Klasik*. FBS, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suprianto, Rakhmat. 2010. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: Penerbit Andi.